



**GAYA HIDUP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)**  
*(LIFESTYLE OF COMMERCIAL SEX WORKERS (CSWs))*

**Sri Wahyuni Adiningtiyas & Meiga Rizki Loviana**

<sup>\*</sup>Division of Counseling and Guidance, University of Riau Kepulauan, Batam  
Sriwahyunia3@gmail.com

---

**Abstrak**

Batam merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dibangun menjadi kota industri. Letak Batam begitu strategis. Batam berada dekat dengan jalur pelayaran besar di dunia. Banyak orang memiliki kepentingan tersendiri di Batam. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, perilaku di depan umum, dan usaha menjadikan dirinya unik. Setiap manusia adalah makhluk individual yang akan memenuhi gaya hidup pribadi yang unik. Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah suatu pekerjaan dimana seorang perempuan menggunakan atau mengeksploitasi tubuhnya untuk mendapatkan uang, dan terdapat juga orang yang memilih menjadi pekerja seks komersial karena faktor ekonomi yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK) bahwa subjek memilih bekerja secara instan sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dijadikan sumber pendapatan demi mendapatkan uang dan ada juga karena pernah ditinggal mantan pacarnya secara sepihak, dan wanita tersebut trauma. Uang yang didapatkan hanya untuk berfoya-foya. Seperti *shopping*, jalan-jalan, ke salon dan sering mentraktir teman-teman, bahkan menggoleksi barang *brend* (merek) dan modeling dengan melihat ibunya mendapatkan uang dengan cepat.

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Pekerja Seks Komersial (PSK)*

**Abstract**

Batam is one of the islands in Indonesia that was built into an industrial city. Batam's location is so strategic. Batam is close to major shipping lanes in the world. Every human being is an individual who will fulfill a unique personal lifestyle. To fulfill his lifestyle, a woman works as a prostitute by trading and earning money. A woman works as a prostitute a job where a woman uses or exploits her body to get money, and there are also people who choose to become sex workers because of economic factors that have difficulties in their needs and their families to maintain survival.

The results of the study concluded that the Commercial Sex Worker Lifestyle (CSW) that the subject chose to work instantaneously as a Commercial Sex Worker (CSW) was used as a source of income in order to get money and there was also because his ex-boyfriend had left unilaterally, and the woman was traumatized. The money earned is only for fun. Such as shopping, going for a walk, going to a salon and often treating friends, even collecting *brend* (brand) items and modeling by seeing her mother earn money fast.

Keyword: *Lifestyle, Commercial Sex Workers (CSWs)*

---

**Pendahuluan**

Pekerja Seks Komersial (PSK) bagian dari kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan seks dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria, dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan. Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah suatu pekerjaan dimana seseorang perempuan menggunakan atau mengeksploitasi tubuhnya untuk mendapatkan uang, dan terdapat juga orang yang memilih menjadi pekerja seks komersial karena faktor ekonomi yang memiliki kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya untuk mempertahankan kelangsungan hidup (Ningsih, 2013).

Selain karena faktor ekonomi di atas, terdapat beberapa alasan yang mempengaruhi dalam menuntun seorang perempuan menjadi seorang PSK diantaranya adalah *modelling*, dukungan orangtua, dan lingkungan yang permissive. Mereka yang hidupnya berorientasi pada materi akan menjadikan banyaknya jumlah uang yang dikumpulkan dan kepemilikan sebagai tolak ukur keberhasilan hidup. Banyaknya PSK yang berhasil mengumpulkan banyak materi atau kekayaan akan menjadi model pada orang lain sehingga dapat dengan mudah ditiru. Disisi lain, seseorang menjadi PSK karena adanya

dukungan orangtua atau suami yang menggunakan anak perempuan atau istri mereka sebagai sarana untuk mencapai aspirasi mereka akan materi. Jika sebuah lingkungan yang permissive memiliki kontrol yang lemah dalam komunitasnya maka pelacuran akan berkembang di dalam komunitas tersebut. (Kristiyana, 2013).

Pada hasil penelitian terdahulu untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya. Para wanita terpaksa menjadi PSK karena ditipu oleh Pemerintah Jepang. Para wanita diiming-imingi pekerjaan yang menggiurkan, tapi ternyata hal itu tidak sesuai dengan janji yang diberikan Pemerintah Jepang. Para wanita ini dipaksa untuk melayani tentara-tentara Jepang. Faktor utama yang menyebabkan perempuan menjadi PSK di Pasar Hewan Prambanan, Yogyakarta salah satunya adalah faktor ekonomi. Berada di tingkat ekonomi bawah, membuat PSK sulit untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga menabrak nilai-nilai yang berlaku di masyarakat demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi (Kristiyana, 2013).

Selain untuk terpenuhinya kebutuhan ekonomi adapula, yang menjadikan pekerjaan seks komersial untuk gaya hidup. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, perilaku di depan umum, dan usaha menjadikan dirinya unik. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain, gaya hidup adalah bagaimana seseorang tersebut ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana membentuk *image* dimata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan *image* inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. (David, 2013).

Pada penelitian terdahulu bentuk perilaku pada subjek dapat dilihat pada perilaku gaya hidup instan kebiasaan seperti mengkoleksi barang-barang mewah, mahal dan bermerek terkenal, keinginan untuk tampil lebih dari orang lain, dan berperilaku boros. Sedangkan perilaku seks bebas pada subjek dapat dilihat pada terjerumusnya dari teman subjek dalam kegiatan prostitusi. Oleh karenanya, subjek dalam melakukan hubungan seksual terbagi menjadi dua yakni, atas dasar suka sama suka (cinta) dan uang. Sedangkan perilaku seks bebas di sebabkan oleh pengawasan orangtua yang rendah, perubahan nilai norma tentang seks yang cenderung mulai melonggar, tekanan teman sebaya, pendidikan yang minim, pelaksanaan nilai agama yang rendah baik itu dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitar, menonton video porno, salah pergaulan yang semakin bebas dan status ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab perilaku hedonisme (kesenangan atau kenikmatan) para subjek adalah karena pengaruh iklan dari berbagai media massa maupun media elektronik, tayangan-tayangan televisi yang lebih menekankan hedonisme, pengaruh teman kelompok, keyakinan beragama yang rendah dan pengaruh asuhan orangtua (Nurbaiti, 2016).

Hedonisme biasanya terdapat di kota-kota besar, salah satunya Batam. Batam merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dibangun menjadi kota industri. Letak Batam begitu strategis. Batam berada dekat dengan jalur pelayaran besar di dunia. Batam menjadi sebuah kota dengan berbagai etnis tinggal didalamnya. Posisi strategis Batam mengakibatkan banyak orang memiliki kepentingan tersendiri terhadap Batam. (Nurfadila, 2017).

Salah satunya lokasi di Batam hampir setiap malam kompleks pelacuran Jodoh-Batam itu dipenuhi lelaki hidung belang, baik warga negara Indonesia maupun warga asing. Awalnya seorang PSK yang menjajakan diri di sebuah diskotik ternama di Jodoh, Kota Batam. Ketika memiliki uang untuk sekedar membeli minuman ringan, ia masuk ke dalam diskotik untuk mencari lelaki hidung belang. Begitulah kebiasaan para wanita malam untuk memikat lelaki yang ingin mengajak kencan. Lelaki yang tertarik menggunakan jasanya biasanya tidak langsung membawanya ke penginapan untuk kencan. Mereka umumnya mengajak *happy* terlebih dahulu di dalam diskotik dengan minum bir. Saat itulah terjadi proses tawar-menawar harga untuk mendapat layanan

seks. Jika cocok, baru berangkat ke penginapan. Sebelum kencan, kebanyakan para tamu itu mengajak *happy* terlebih dahulu. (Haluan Kepri, diakses 17 September 2016).

Usai *happy*, apabila proses negosiasi harga tidak ada hambatan, baru kita melanjutkannya ke penginapan untuk kencan. Biasanya keberadaan PSK berlokasi Sintai, Tanjung uncang, tidak hanya itu para PSK menjajakan diri di pinggir-pinggir jalan Batam. Beberapa titik tempat mangkal diantaranya di Bukit Senyum Batu Ampar, *Morning Bakery* Jodoh, Pokok Jengkol Tanjung uncang, dan Hyundai Sagulung (Batamnews. co, id, diakses 14 Mei 2015).

Seorang wanita dia memilih pekerjaan sebagai wanita simpanan dan berganti-ganti pasangan dan melakukan hubungan seksual di luar pernikahan yang sah, untuk mendapatkan imbalan uang, biasanya sekali berkencan mendapatkan imbalan uang satu juta bahkan sampai satu juta tiga ratus menemani berkencan selama dua hari, pendapatan perbulannya bisa mendapatkan uang lima sampai enam juta atau bahkan lebih. Semakin banyak yang mengajaknya berkencan maka semakin banyak pula pemasukan. Uang yang didapatkan untuk memenuhi gaya hidupnya seperti untuk ke salon untuk mendapatkan perawatan seperti *facial*, *massage*, *creambath* dan masker. Biasanya pergi ke salon dua sampai tiga kali dalam seminggu, tidak hanya itu juga sering mengunjungi mall tidak hanya untuk sekedar jalan, atau sekedar makan, bahkan juga membeli baju baru, tas, sepatu dan dia juga sering mentraktir teman-temanya.

Wanita tersebut yang bukan berasal dari kota Batam, dalam waktu tiga bulan sekali pergi keluar kota untuk mengunjungi keluarganya. Keluarga tidak mengetahui pekerjaan yang dipilih. Karena merasa jika bekerja di perusahaan akan lama menunggu hasil kerjanya keluar atau gaji, tetapi bekerja sebagai PSK, selesai berkencan maka uang langsung didapatnya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan penelitian yang berjudul Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK)”. Adapun tujuan penelitian Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK). Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk memperluas dan menambah ilmu pengetahuan terutama dibidang bimbingan konseling mengenai Gaya Hidup PSK (Pekerja Seks Komersial). (2) Dalam penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi subjek, agar subjek mengetahui dampak yang dapat terjadi. (3) Sebagai acuan atau bahan referensi pada penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK).

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Suryadi, 2011).

### **Lokasi Penelitian**

Tempat adalah dimana situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini tempat yang akan dilakukan penelitian adalah di Kota Batam Kepulauan. Waktu penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti dimulai bulan April sampai dengan Juli 2018.

### **Sumber Data**

Data adalah semua informasi yang dicari dan dikumpulkan sesuai oleh peneliti sesuai dengan masalah yang dikaji. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling sebagai menggunakan snowball sampling. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari

satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang dialami responden. (Ridwan, 2006)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. (Kristiyana, 2013).

#### **a. Observasi (*observation*)**

Observasi merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. (Kristiyana, 2013).

#### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dan responden komunikasi langsung dengan sumber-sumber yang bersangkutan (dalam Nurfadila, 2017). (1) Wawancara terstruktur (*structured interview*) adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. (2) Wawancara semi terstruktur (*seminstructure interview*) Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (3) Wawancara Tidak Terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dan subjek dan peneliti bisa mendapatkan informasi kapan aja, dalam menyangkut dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

### **Kredibilitas Data.**

Dalam memenuhi kredibilitas data penelitian ini dilakukan dengan pengujian keadibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. (1) Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber peneliti menggunakan yaitu 4 orang subjek. (2) Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (3) Triangulasi Waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

### **Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan dan Verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (2) *Data Display* (Penyajian Data). (3) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, chart atau bagian penelitian. (Nurfadhilah, 2017).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan April sampai dengan Juli 2018, dengan mereduksi data dan menyajikan data lalu menyimpulkan data, maka terungkaplah permasalahan yang terjadi sehingga peneliti dapat menceritakan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebuah karya ilmiah dengan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang meneliti kasus secara mendalam dan disesuaikan dengan fakta yang sedang diteliti. Adapun

permasalahan yang di temukan oleh peneliti di lapangan akan diceritakan oleh peneliti dengan pendekatan studi kasus, sebagai berikut :

Setiap manusia adalah makhluk individual yang akan memenuhi gaya hidup pribadi yang unik. Gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi setiap individu maupun orang lain pada saat di suatu tempat, untuk foya-foya. Perilaku-perilaku didalam gaya hidup merupakan kebiasaan untuk mendapatkan kesenangan semata. Siti Miftakhul (dalam Alfred Adler, 2013).

Individu berusaha untuk mencapai kesempurnaan hidup. Setiap individu berusaha memaksimalkan potensi bakat dan sebagainya dan semua ini usaha menunjukan gaya hidupnya. Gaya hidup setiap orang berbeda karena dalam proses untuk mencapai dari kesempurnaan setiap individu menumpukan perhatian kepada aspek-aspek yang berlainan. Gaya hidup manusia terbentuk melalui interaksi kita dengan keluarga kita. Mursyidah Hashim (dalam Alderian, 2015)

Pekerja Seks Komersial (PSK) bagian dari kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan seks dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria, dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan. Pekerja Seks Komersial (PSK) adalah suatu pekerjaan dimana seseorang perempuan menggunakan atau mengeksploitasi tubuhnya untuk mendapatkan uang (Nengsih, 2009).

Pekerja Seks Komersial merupakan peristiwa penjualan diri yang di lakukan oleh perempuan dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran. Pekerja Seks Komersial bagian dari kegiatan seks di luar nikah yang ditandai oleh kepuasan dari bermacam-macam orang yang melibatkan beberapa pria dilakukan demi uang dan dijadikan sebagai sumber pendapatan. (Martha Kristiyana, 2013). selain itu adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, sebagai berikut : (1) Jenis Pekerja Seks Komersial (PSK) (a) Segmen kelas rendah, yaitu Tarif pelayanan seks terendah yang ditawarkan, dan biaya beroperasi di kawasan kumuh seperti halnya pasar, kuburan, taman-taman kota dan tempat lain yang sulit dijangkau, bahkan kadang-kadang berbahaya untuk dapat berhubungan dengan para PSK tersebut. (b) Segmen Kelas Menengah, yaitu tarif sudah lebih tinggi dan beberapa wisma menetapkan tarif harga pelayanan yang berlipat ganda jika di bawa keluar untuk di *booking* semalaman. (c) Segmen kelas atas, yaitu dengan penghasilan yang relatif tinggi ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut. Segmen kelas tertinggi yaitu kebanyakan mereka dari kalangan artis televisi dan film serta wanita model. Super germo yang mengorganisasikan perdagangan wanita kelas atas ini. (Martha Kristiyana, 2013). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, subjek berinisial WN berada di karakteristik segmen kelas atas yaitu pelanggan ini kebanyakan dari masyarakat dengan penghasilan yang relatif tinggi ajang pertama untuk mengencani wanita panggilan atau menggunakan kontak khusus hanya untuk menerima pelanggan tersebut. Untuk mendapatkan teman kencan WN menunggu telepon dahulu, setelah di telepon mereka ketemuan, setelah ketemu WN dan teman kencannya baru berkesepakatan untuk tarif yang telah di buat WN (3) Berfoya-foya. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan untuk bersenang-senang, pesta-pora, berfoya-foya sebagai tujuan hidup dari kehidupan manusia. (Sarlina, 2016). Pada saat wawancara yang telah dilakukan dengan inisial KN awal mula bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial karena keinginan memenuhi gaya hidup tapi *finançal* tidak cukup jadi yang cara yang instan dilakukan sebelum bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial WN sering melihat teman-temanku yang sering pakai barang *branded* dan perawatan bagus, dan teman-temannya mengajak KN untuk bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial dan akhirnya KN tergiur dan mau dengan awalnya cuman sekedar menemani makan atau jalan-jalan dan akhirnya KN ketagihan, demi kebutuhan hidup dan tidak punya kuasa untuk menunda memenuhi keinginan apa yang di mau KN. (3) Posisi Urutan Kelahiran. Teori Adler tentang urutan kelahiran tersebut kemudian dikenal dengan istilah "*Birth Order*", yaitu posisi

seseorang dalam keluarga menurut urutan dia dilahirkan. *Birth Order* atau Konsep Urutan Kelahiran bukan didasarkan semata-mata pada nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang di masa kecilnya, terutama sejak ia berusia dua sampai lima tahun. Anak bungsu adalah anak termuda atau anak terakhir dari sepasang orang tua. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota-anggota keluarga. Cenderung keras kepala (berjiwa bebas) dan agak penuntut. Adler (dalam Amelia Vinayastri, 2015). Pada saat wawancara, subjek dengan inisial Si yang berjumlah tiga bersaudara dan subjek urutan anak terakhir, subjek juga pernah di tinggalkan mantannya karena subjek tidak suka di atur-atur, menurut subjek hidup ini subjek yang menjalankan kehidupannya dan kalau itu yang membuat subjek senang, itu hak subjek asal tidak menyusahkan orang lain. (4) Faktor penyebab PSK : (a) Materialisme yaitu aspirasi untuk mengumpulkan kekayaan yang hidupnya berorientasi materi akan menjadikan banyaknya jumlah uang yang bisa dikumpulkan dan kepemilikan materi yang dapat mereka miliki sebagai tolak ukur keberhasilan hidup. Pada saat wawancara pandangan hidup ini terkadang membuat manusia dapat menghalalkan segala cara untuk mendapatkan materi yang diinginkan. Subjek apa yang subjek inginkan harus terpenuhi karena dulunya subjek kalau menginginkan sesuatu apa yang di mau harus mintak sama orang tua tanpa harus bekerja dulu subjek mencari cara instan biar dapat uang secara cepat. (b) Modeling adalah salah satu cara sosialisasi pelacuran yang mudah dilakukan dan efektif. Terdapat banyak pelacur yang telah berhasil mengumpulkan kekayaan di komunitas yang menghasilkan pelacur sehingga masyarakat dapat dengan mudah menemukan model. Masyarakat menjadikan model ini sebagai orang yang ingin ditiru keberhasilannya. Mencontoh bahwa dalam dunia pelacuran, ada seorang PSK yang kini sukses dan kaya sehingga memicu orang di sekitarnya untuk meniru kegiatan PSK, atau di dalam keluarganya ada yang bekerja sebagai PSK, hingga sukses atau kaya. (Martha Kristiyana, 2013). Pada saat wawancara, sekitar subjek berusia empat belas tahun, subjek mengetahui orang tua subjek bercerai, pada saat itu mama subjek di ceraikan karena ketahuan bapak subjek menjadi simpanan orang. Alasan mama subjek menjadi simpanan karena bapak subjek tidak bekerja, padahal saat itu mama subjek jadi tulang punggung di keluarganya dan subjek meniru mama subjek, karena biar cepat dapat uang. (5) Trauma. Setiap manusia pasti pernah mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan dalam hidup. Pada batas yang wajar, pengalaman buruk tersebut akan dimaknai sebagian bagian dari pengalaman yang mungkin menghasilkan tekanan psikologis, tetapi tidak membawa dampak buruk berkepanjangan. Namun ketika sebuah peristiwa buruk terjadi dengan intensitas yang begitu kuat hingga meninggalkan tekanan atau luka dalam diri seseorang, kondisi ini dapat disebut sebagai trauma. (Pitojo, 2016) Trauma adalah tingkah laku yang tidak normal akibat tekanan jiwa atau cedera jasmani karena mengalami kejadian yang sangat membekas yang tidak bisa dilupakan. Trauma dapat terjadi pada yang pernah menyaksikan, mengalami, dan merasakan langsung kejadian yang mengerikan. (Mardiyati, 2015) Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan inisial D, bahwa subjek takut terulang kembali untuk memulai hubungan baru, karena mama subjek bekerja sebagai PSK dan mengetahui latar belakang keluarga subjek dan mantan subjek membatalkan pernikahannya secara sepihak dan subjek takut untuk menjalankan hubungan baru karena subjek takut terulang kembali karena pernah ditinggalkan dan takut kalau nanti pacar barunya tidak bisa menerima keadaan subjek.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah tentang Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK), ada beberapa keterbatasan dalam proses penelitian ini, sebagai berikut : (1) Peneliti hanya difokuskan pada mengubah gaya hidup pekerja seks komersial (PSK). (2) Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. (3) Jarak tinggal peneliti dengan tempat tinggal subjek

yang jauh. (4) Jarak tinggal peneliti dengan tempat tinggal Informan yang jauh. (5) Pada saat wawancara berjalan dengan waktu yang cukup singkat dan wawancara juga tidak bisa sering dilakukan dikarenakan subjek tidak memiliki waktu terlalu luang yang banyak, selain itu juga subjek disibukkan dengan pekerjaan dan harus memiliki waktu santai untuk proses wawancara.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan, yaitu tentang “Gaya Hidup Pekerja Seks Komersial (PSK)” maka peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut : (1) Seorang perempuan bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dan berganti-ganti pasangan dan melakukan hubungan seksual di luar pernikahan yang sah. (2) Bekerja secara instan sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK) dijadikan sumber pendapatan demi mendapatkan uang. (3) Selain menjadikan Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai pendapatan, adapula yang menjadikan Pekerja Seks Komersial (PSK) karena pernah ditinggal mantan pacarnya secara sepihak, dan wanita tersebut trauma, hingga akhirnya memilih bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). (4) Uang yang didapatkan hanya untuk berfoya-foya, seperti ke salon, jalan-jalan, dan mentraktir teman-teman. Bahkan terkadang mengoleksi barang *brend* (merek). (5) Modelling dengan melihat ibunya mendapatkan uang dengan cepat. (6) Tidak bisa menunda keinginan. (7) Tidak tahan hidup menderita, tidak bisa jika tidak punya uang, dan tidak bisa menabung mending uangnya untuk senang-senang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan yaitu : (1) Bagi Subjek Penelitian. Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi Pekerja Seks Komersial (PSK), agar PSK mengetahui dampak yang dapat terjadi. Belajar mensyukuri pemberian rejeki yang maha kuasa, sebagai manusia kita tidak akan tercukupin dengan apa yang kita punya, tapi dengan rasa bersyukur kita tidak akan mengeluh dengan kondisi kehidupan yang susah. (2) Bagi Pembaca. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, agar termotivasi untuk tidak mudah menyerah dalam mencari pekerjaan dan tidak mudah terpengaruh oleh kenikmatan duniawi. (3) Bagi peneliti Selanjutnya. Semoga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya, dan carilah informasi yang lebih mendalam lagi, agar dapat mengungkapkan permasalahan subjek lebih detail dan lebih akurat. Untuk membantu menyelesaikan permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal & Nando KT. (2016). “Razia Prostitusi Jodoh-Batam”. *Haluan Kepri*, halaman. 10
- Chaney David. (2013). “*Life Style* Sebuah Pengantar Komprehensif”. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ratna Ningsih. (2013). “Kehidupan Mantan Pekerja Seks Komersial”. *Skripsi*, tidak di terbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Martha Kristiyana. (2013). “Perilaku Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) dipasar hewan Prambanan”. *Skripsi*, tidak di terbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mardiati, I. (2015). Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, I (2) 26-29.
- Muhammad Zuhri (2015). “Mangkalan Para PSK di Batam”. *Batamnews*, halaman.12
- Nurfadhilah. (2017). “Fenomena Dugem di Kota Batam”. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Riau Kepulauan, Batam.
- Nurbaity. (2016). “Dinamika kecenderungan gaya hidup hedonisme dan perilaku seks bebas”. Diakses 22 – Juli - 2018, Vol 01. No. 01. [Http://journals.Nurbaity.28201629.html](http://journals.Nurbaity.28201629.html).

- Pitojo, G. K. (2016). Pola Trauma, Penanganan, Dan Hasil Akhir Di Instalasi Rawat Darurat Bedah RSUP Prof. Dr. D, Kandou Manado. *Jurnal e-Clinic (eC1)*, 2(12)
- Subhi Azis Suryadi. (2011). "Interaksi Sosial Antara Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Masyarakat". *Skripsi*, tidak di terbitkan. Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semarang.
- Siti Miftakhul Jannah Budiharjo. (2013). "Kajian Keterkaitan Gaya Hidup Mahasiswa". *Skripsi*, tidak di terbitkan. Universitas Malang. Malang.